

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pendidikan anak usia dini semakin menjadi perhatian. Baik dari kalangan pemerintah ataupun kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan baru mengenai pendidikan anak usia dini. Peraturan yang dimaksud yaitu dengan mewajibkan mengikuti pendidikan prasekolah sebelum menginjak di sekolah dasar. Hal ini menjadi pembeda dengan keadaan pendidikan anak usia dini zaman sekarang dengan zaman dulu.

Di zaman dulu, pendidikan anak usia dini masih belum seberapa dipandang baik itu oleh pemerintah atau masyarakat pada umumnya. Pendidikan anak usia dini masih dianggap tak begitu penting bahkan sedikit tak terpendang. Hal itu disebabkan oleh banyak hal seperti masih belum terbukanya *mindset* orang tua zaman dulu dan juga tidak ada peraturan wajib yang dicanangkan pemerintah.

Sebelum mengetahui tentang pendidikan anak usia dini perlu kita sedikit tahu hakikat anak usia dini. Anak usia dini pada hakikatnya anak yang berada pada taraf usia dibawah 8 tahun. Selain itu, anak usia dini juga dinyatakan dengan anak yang masih belum mengenyam pendidikan dasar sama sekali. Sehingga masa anak usia dini ini bisa disebut dengan masa bermain.¹ Dan masa

¹ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

bermain ini dilakukan di mana saja baik itu dirumah maupun disekolah karena pada hakikatnya anak usia dini ini bermain sambil belajar.

National Association for the education Young Childern (NAEYC) juga menyatakan bahwa anak usia dini yang berada dalam usia 0 sampai 8 tahun ini untuk memiliki kegiatan setengah hari maupun penuh dirumah maupun disekolah. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia karena pada masa ini sangatlah cocok untuk meningkatkan dan juga mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya.² Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun dimana dalam usia tersebut bisa disebut dengan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik dalam rentang kehidupan manusia.

Pada era modern sekarang ini untuk bisa melanjutkan ke jenjang sekolah dasar maka anak usia dini harus terlebih dahulu menempuh pendidikan anak usia dini yang biasa disebut dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini atau yang biasa disingkat dengan kata PAUD berdasarkan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

² Ahmad Mushlih, Dkk. *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Seputar AUD*, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018). 34

³ Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Pasal 1 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu tempat penyelenggaraan sebuah pendidikan guna untuk meningkatkan pengetahuan anak dan unyuk meningkatkan semua aspek yang ingin dikembangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sosok individu yang sedang dilakukan untuk suatu proses dalam perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Dalam menjalankan sebuah proses pendidikan maka inilah masa yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak melalui pendidikan anak usia dini ini.⁴

Melalui pendidikan anak usia dini ini dapat memberikan sebuah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengarahkan, mengasah dan pemberian sebuah kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan harus disesuaikan dengan perkembangan yang akan dilalui oleh anak.⁵

Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak bukan hanya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan saja akan tetapi dengan adanya sebuah pendidikan anak usia dini ini untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih jauh lagi yaitu seperti sekolah dasar dan seterusnya. Maka dalam hal ini yang berperan dalam pendidikan anak usia dini ini meliputi guru dan juga orang tua. Orang tua harus ikut andil dalam pendidikan anaknya guna mengetahui apa saja perkembangan dan pertumbuhan yang sedang dijalani oleh anaknya. Pada pendidikan ini bisa disebut dengan

⁴ Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cirebon: CV. Rumah Pustaka, 2022), 80.

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Toeri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 15.

kegiatan belajar sambil bermain yang penuh dengan keceriaan dan kebebasan bagi anak. Dimana dalam kegiatan belajar sambil bermain ini anak memiliki semua aspek yang ingin dikembangkan seperti moral dan agama, sosial emosional, kognitif, motorik, bahasa, dan juga seni dengan cara bermain.

Tidak hanya itu bahkan dalam pendidikan anak usia dini ini dilakukan dengan cara yang sangat menyenangkan agar anak tidak merasa bosan setiap harinya dalam menjalankan pendidikannya. Tentunya guru harus memberikan kegiatan yang berfariatif setiap harinya. Dengan cara memberikan berbagai macam metode agar pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Suatu pendidikan dapat dinyatakan tercapai apabila metode pembelajaran yang dilakukan tepat.

Metode merupakan jalan atau cara yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Atau bahkan ada yang mengatakan bahwa metode merupakan suatu alat untuk mencapai suatu kegiatan pendidikan.⁶ Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya untuk sebuah kegiatan pembelajaran. Selain itu metode ini diterapkan oleh guru untuk meningkatkan suatu hubungan dengan anaknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam sebuah pembelajaran metode ini juga merupakan bagian yang sangat penting karena dengan metode ini pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan.

⁶ Eci sriwahyuni dan Nofialdi, *Metode Pembelajaran yang di Gunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, "Thufula" Vol. 4, No. 1 (Juli-Desember 2016), 48.

Ada berbagai macam metode yang digunakan di lembaga PAUD salah satunya yaitu metode bernyanyi, metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair ini disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Metode bernyanyi ini digunakan untuk membuat suasana kelas menjadi riang sehingga anak-anak disekolah sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷

Adapun manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu menambah pembendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian. Ada beberapa manfaat yang bisa diambil pada saat anak bernyanyi yaitu, melatih motoric kasar anak, membentuk rasa percaya diri anak, menemukan bakat anak, Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Di dalam sebuah pendidikan terutama pendidikan anak usia dini banyak hal yang akan dibentuk terutama pada bagian sikap dan sifat anak salah satunya membentuk sikap percaya diri pada anak. Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁸ Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 175.

⁸ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Anak SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 5.

keyakinan terhadap dirinya untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai sebuah keinginannya dan juga bisa membuat keberanian untuk bisa maju kedepan umum nantinya pada saat melakukan sebuah sosialisasi terhadap lingkungannya.⁹

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak akan menjadi dasar bagaimana anak mampu bersikap dan bertindak untuk dirinya sendiri baik itu dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang dan juga pada nantinya ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dan Anak pun harus siap ketika nantinya orang tua sudah bisa melepas anak ke dunia pendidikan yang sudah semakin tinggi artinya anak harus bisa bertindak dan bisa meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri tanpa bantuan orang tua disekolah tinggi yang akan dilaluinya nantinya.¹⁰

Sikap percaya diri sangatlah penting ditanamkan pada anak usia dini karena dengan ini anak akan bisa tumbuh menjadi individu yang mampu mengembangkan potensi didalam dirinya. Percaya diri ini dikatakan penting karena pada nantinya anak akan memiliki suatu kegiatan bersama dengan orang lain atau bisa disebut dengan berpartisipasi dalam kehidupan publik. Seorang anak yang mempunyai sikap percaya diri tinggi itu tentunya mudah bergaul terhadap temannya. Anak-anak yang mempunyai sikap percaya diri ini cenderung lebih tenang dan juga tidak memiliki rasa takut dan juga malu sedikitpun dan akan lebih aktif dari pada anak lainnya.

⁹ Jazilatur Rohma, *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*, "Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak" Vol. 02, No. 01 (Juli 2018), 121.

¹⁰ E. Widjio Murdoko, *Parenting With Leadership*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017), 93.

Penerapan metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan di semua lembaga PAUD. Tidak dipungkiri lagi bahwa pada kenyataannya metode bernyanyi ini bisa meningkatkan, mengembangkan, juga membentuk berbagai aspek perkembangan anak salah satunya bisa membentuk sikap percaya diri anak. Penulis memilih tempat penelitian ini yaitu PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan, karena pada PAUD ini menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode bernyanyi yang bisa memotivasi anak untuk ikut bernyanyi sesuai dengan arahan guru atau bisa disebut dapat mengikuti guru bernyanyi di depan kelas sehingga bisa membuat anak memiliki sikap percaya diri, selain itu sekolah ini bisa dikatakan baru karena pembangunan sekolah ini sekitar 6 tahun yang lalu dan juga sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dari pada sekolah lain yang ada di sekitar desa tersebut dan tentunya jarak sekolah ini juga tidak jauh dari rumah sehingga mempermudah untuk peneliti melakukan penelitian di PAUD ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 24 Februari 2022 di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan dengan ibu Ela selaku kepala sekolah di PAUD Lailatul Qomariyah mengatakan bahwa penerapan metode bernyanyi ini sangatlah membantu untuk meningkatkan, mengembangkan serta membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun. Meskipun sekolahnya terbilang baru sudah banyak dipercaya oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD ini juga sudah terbukti bahwa sudah banyak anak yang memiliki sikap percaya diri seperti anak berani bertanya, anak mudah bergaul, anak percaya pada diri

sendiri dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu bekerjasama dengan temannya, mudah beradaptasi. Dan melalui metode bernyanyi ini meskipun ada beberapa anak yang sikap percaya dirinya masih kurang. Sikap percaya diri ini dapat dilihat ketika anak sudah berani maju kedepan untuk bernyanyi, berani mengeluarkan suaranya untuk ikut bernyanyi bersama guru, berani mengikuti gerak dan lagu yang sudah diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Dan metode bernyanyi ini metode yang sangat menyenangkan untuk dilakukan karena pada anak usia dini metode ini paling banyak digemari oleh anak-anak dan juga dapat mengembangkan aspek kognitif anak salah satunya mengingat atau menghafal lirik-lirik lagu sesuai dengan lagu yang diberikan oleh guru. Selain untuk pembentukan kepercayaan diri anak metode bernyanyi ini juga bisa untuk mengembangkan segala aspek bahasa anak seperti menambah kosakata anak dan juga sosial emosional anak seperti membentuk kepercayaan diri anak.

Sikap percaya diri perlu sekali untuk dimiliki oleh setiap anak karena anak yang memiliki sikap ini pasti akan memiliki keberanian dari segi hal apapun. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi mampu melakukan hal-hal yang ia ingin lakukan sendiri, mampu menerima tantangan yang diberikan kepadanya, tidak akan memiliki rasa takut, khawatir sedikitpun, tidak akan memiliki ketergantungan kepada orang lain. Dalam membentuk sikap percaya diri pada anak ini diperlukan peran serta dari guru dan orang tua. Agar pembentukan sikap percaya diri pada anak itu berjalan seseuai yang diinginkan maka orang tua harus mengerti sehingga jika anak sudah berada di sekolah

maka anak harus diserahkan penuh kepada guru. Orang tua harus memberikan sebuah dukungan atau memberi semangat saat anak disekolah. Dan orang tua harus memberi kepercayaan penuh pada anaknya agar mereka memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh mereka sendiri. Gurupun juga demikian harus memberi ruang ataupun kebebasan kepada anaknya setiap kali anak ingin melakukan apapun disekolahnya. Entah itu dalam hal bermain, belajar, berteman guru harus mengerti keinginan anaknya.

Berdasarkan konteks penelitian yang dibuat ini, harapan yang diinginkan adalah implementasi metode bernyanyi yang bisa membentuk suatu sikap yang diinginkan terutama sikap percaya diri yang akan dimiliki oleh semua anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat sebuah judul tentang “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Membentuk Sikap Percaya Diri pada Anakusia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dealam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung penerapan metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak di PAUD Lailatul Qomariyah Desa Pangorayan Proppo Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis;

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak di lembaga PAUD
- b. Mempertajam daya kritis terhadap teori implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri anak dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

a. Bagi Anak Usia Dini

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai tentang bagaimana cara membentuk, meningkatkan serta mengembangkan sikap percaya diri menggunakan penerapan metode bernyanyi bagi anak usia dini

b. Bagi Guru atau Pendidik

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang pembentukan sikap percaya diri anak dengan penggunaan atau penerapan metode bernyanyi sehingga guru bisa lebih variatif, inovatif serta kreatif lagi pada saat menerapkan metode bernyanyi.

c. Bagi Penulis dan Pembaca

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan ilmu, wawasan, pengalaman serta pemikiran dalam meningkatkan juga membentuk sikap percaya diri anak melalui metode bernyanyi.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasan atau kajiannya hampir sama yakni tentang

implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan atau disebutkan agar nantinya pembaca dapat memahami istilah yang ditulis dalam penelitian ini dan nantinya agar pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Implementasi adalah suatu tindakan, pelaksanaan atau sebuah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas.
2. Metode adalah sebuah cara atau jalan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.
3. Bernyanyi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak yang menggunakan syair-syair lagu didalamnya.
4. Sikap percaya diri adalah suatu sikap yang diharapkan untuk membentuk dan meningkatkan keberanian seseorang dimanapun berada.
5. Anak adalah individu yang berada dalam usia kecil yaitu 0-8 tahun.

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi metode bernyanyi dalam membentuk sikap percaya diri pada anak adalah penerapan sebuah cara yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang menggunakan syair-syair lagu didalamnya sehingga bisa membentuk dan juga meningkatkan keberanian pada anak yang masih berada dalam usia 0-8 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penenlitan terdahulu ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi perlu adanya sebuah rujukan atau kajian terdahulu maka peneliti menemukan 3 penelitian terdahulu:

1. Skripsi tentang” Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di Ra Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan” yang ditulis oleh Ambar Citra Ayu Nawangsih Irawan.¹¹ Yang menjelaskan tentang bahwa melalui metode bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan dengan bernyanyi dapat meningkatkan kreativitas anak usia TK dan dapat juga dengan sendirinya meningkatkan keterampilan berbicara anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan penerapan metode bernyanyi dan juga untuk meningkatkan kreatifitas berbicara anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau bisa disebut dengan PTK.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajarannya yaitu

¹¹ Ambar Citra Ayu Nawangsih Irawan, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di Ra Jauharah Pasar 3 B Mabar Hilir Medan*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)

sama-sama menggunakan metode bernyanyi yang bisa meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengamati tentang penerapan metode bernyanyi yang dilakukan untuk membentuk salah satu sikap yang ingin dimiliki oleh setiap anak yaitu sikap percaya diri pada anak di sekolah PAUD dan metode yang digunakan yaitu PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan penelitian terdahulu mengangkat tentang metode bernyanyi yang dilakukan guna untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan juga kreativitas pada setiap anak yang berada di TK dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa dari penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak juga bisa dikatakan memiliki peningkatan yang sangat pesat pada setiap harinya.

2. Skripsi tentang "Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah" yang ditulis oleh Devi Nurkhasanah.¹² Yang menjelaskan tentang bahwa penggunaan metode bercerita ini digunakan dalam menumbuhkan

¹² Devi Nurkhasanah, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

rasa percaya diri anak. Sehingga melalui metode ini orang tua ataupun para guru juga bisa mengasah kepercayaan diri anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode bercerita dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri yang ada dalam diri anak yang mana dalam hal ini ingin melihat proses pembentukan juga penumbuhan sikap percaya diri anak dan juga metode yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian yang mengamati bahwa sikap percaya diri pada anak di bentuk dengan menggunakan penerapan salah satu metode pembelajaran yaitu metode benryanyi. Sedangkan dalam penelitian terdahulu mengangkat tentang penggunaan metode bercerita dalam membentuk suatu rasa percaya diri pada anak yang dilakukan disekolah.

Hasil penelitiannya juga bisa menunjukkan bahwa pada sebelumnya anak kurang memiliki kepercayaan diri sehingga pada akhirnya dengan metode bercerita anak bisa mampu bercerita di depan kelas meskipun cerita yang dibaca oleh anak belum sesuai dengan tema akan tetapi dengan metode bercerita ini bisa

menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan anak sudah berani maju kedepan untuk bercerita.

3. Skripsi tentang “Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Akhlak Di Tpq Al-Furqon Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas” yang di tulis oleh Setyo Prasasti.¹³ Yang menjelaskan tentang penggunaan metode bernyanyi yang dilakukan untuk membina dan juga membimbing akhlaq para santri terutama dalam tujuan menuntut ilmu yang berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah SWT sang pencipta segalanya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran akhlaq pada anak. . Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Persamaan yang ada pada penenlitan ini dengan penenlitan terdahulu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran disebuah Lembaga yaitu metode bernyanyi yang bisa digunakan pada pembelajaran akhlaq terhadap santri. Dan metode penelitiannya pun sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengamati tentang salah

¹³ Setyo Prasasti, *Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Akhlak Di Tpq Al-Furqon Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, (skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017)

suatu sikap yang ingin dibentuk dengan penerapan metode bernyanyi ini yaitu sikap percaya diri pada anak PAUD. Sedangkan dalam penelitian terdahulu mengamati tentang sebuah materi atau pembelajaran akhlaq atau tingkah laku atau tatakrama yang ingin diajarkan dan ditingkatkan juga ingin dikembangkan menggunakan metode bernyanyi terhadap anak di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ).

Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi ini sangatlah membantu para ustadz dalam menyiapkan pembelajaran akhlaq. Penggunaan metode bernyanyi ini juga dapat mengembangkan apresiasi anak. Karena dengan menyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hati, syair-syair yang dilantunkan dalam nyanyian biasanya berisi tentang materi akhlaq yang sedang diajarkan. Metode ini juga dapat mempermudah bagi santri untuk menghafal materi pembelajaran